



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Maret 2020

Halaman: 1

Posko Dibuat Tidak Mencolok

PEMKOT Jogja telah menyusun standar operasional prosedur (SOP) untuk penanganan penularan Covid-19. Mulai dari layanan kesehatan puskesmas, rumah sakit hingga Public Safety Center (PSC) 119. Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poer-

wadi (HP) mengatakan, pemkot sudah menyiapkan kesiapsiagaan tetapi meminta masyarakat agar tetap tenang. Lantaran dilihat dari penyebarannya akan lebih berbahaya kasus TBC dibanding Covid-19. "Kita harus tetap tenang, jangan

sampai ini membuat panik semua masyarakat. Kami sudah susun SOP untuk penanganan ini," kata HP usai memimpin apel siaga kesiapsiagaan bencana di Kompleks Balai Kota, kemarin (4/3).

► Boca Posko... Hal 7



CEGAH KORONA:
Chandra Dwi Satriyo, 6, mencuci tangan menggunakan air dan sabun di Jalan Purwanggen, Pakualaman, Jogja, kemarin (4/3). Masyarakat diimbau menerapkan hidup bersih di antaranya selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan.

GUNTUR AGA TITIKS/RADAR JOGJA



HEROE POERWADI
Wakil Wali Kota Jogja

Kita harus tetap tenang, jangan sampai ini membuat panik semua masyarakat. Kami sudah susun SOP untuk penanganan ini."

GRATIS: HEROE KAPITULASIA JOGJA

Instansi	Nilai Berita	
.....	☐ Negatif	it
.....	☐ Positif	api
.....	☐ Netral	ji

Posko Dibuat Tidak Mencolok

Sambungan dari hal 1

HP menjelaskan, pemkot telah membuat posko-posko dan juga melakukan persiapan pada setiap puskesmas yang ada. Setiap puskesmas sudah memiliki thermoscanner otomatis untuk deteksi lebih awal, peralatan pokok, dokter, dan segala macam yang menunjang. "Kami sudah membangun posko yang memang dibuat tidak mencolok agar masyarakat tidak panik," ujarnya.

Disamping itu PSC 119 ditunjuk juga untuk melakukan penjemputan jika ada laporan turis datang dan menginap di hotel. Pemkot telah berkoordinasi dengan PHRI dan Asita untuk meminta hotel, restoran, dan biro perjalanan, tentang tata cara penanganan dibuat satu pintu dengan memanggil langsung PSC 119 ketika mendapati tamu sakit diduga karena virus korona. "Kalau ada tamu-tamu yang sakit bisa kontak langsung ke sana (PSC 119). Jangan sampai orang tidak nyaman ketika datang, padahal Jogja tidak ada apa-apa," jelasnya.

Pemkot telah siap siaga melakukan antisipasi dalam menangani pasien yang diduga kuat berpotensi terpapar Covid-19. Mulai dari peralatan medis maupun kesiapan lainnya. "Kami sudah siap," tegasnya.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Jogja Tri Mardaya mengatakan, gejala awal secara umum yang ditunjukkan orang terpapar Covid-19 hampir sama dengan

penderita flu seperti batu, pilek, demam, disertai sakit tenggorokan dan sesak napas. "Tapi yang memang sedikit agak mendekati adalah sesak napas," katanya.

Pengawasan Ketat Warga yang Baru Datang dari LN

Sementara itu Pemkab Sleman menyatakan kesiapannya menghadapi virus korona. Bupati Sri Purnomo (SP) mengatakan, berbagai upaya untuk menghadapi virus korona telah disiapkan. Di antaranya dengan menyiagakan fasilitas kesehatan serta penyiapan dana darurat apabila ada masyarakat yang terjangkit virus ini.

Meski hanya ada dua rumah sakit bertipe A di Jogjakarta (RS-UP Sardjito dan RSUD Panembahan Senopati Bantul), sebagai rujukan pasien infeksi virus korona, SP menyatakan sebagian rumah sakit bertipe B dan C di Sleman dirasa sudah bisa melakukan penanganan. "Rumah sakit dan semua fasilitas pelayanan kesehatan di Sleman tentu akan kami maksimalkan," ujarnya kepada wartawan, kemarin (3/3).

Selain memaksimalkan fasilitas kesehatan di Bumi Sembada, SP mengaku telah menyiapkan dana talangan yang diambil dari dana darurat, apabila ada pasien yang dinyatakan positif virus korona. Ini karena biaya rujukan di rumah sakit tidak ditanggung BPJS Kesehatan.

"Pemkab Sleman siap meng-cover biaya rumah sakit sampai sembuh, apabila ada warga yang

berdomisili di Sleman terjangkit virus ini. Kami juga telah berkoordinasi dengan para direktur rumah sakit untuk bisa menerima mereka, namun kami sangat berharap tidak ada temuan kasus ini di Sleman," ungkapnya.

Selain berbagai upaya itu, SP dan jajarannya juga telah bersiaga mengantisipasi masuknya virus korona di wilayah Sleman. Yakni dengan melakukan pengawasan ketat terhadap orang yang pulang dari luar negeri dan membatasi kunjungan wisatawan dari wilayah terdampak korona.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo menambahkan, rumah sakit maupun puskesmas di Sleman sudah siap menghadapi potensi persebaran virus korona. Dia mengatakan beberapa fasilitas kesehatan di Sleman juga telah diminta menyiapkan ruang isolasi. Ruang isolasi ini nantinya dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan kepada pasien yang mengeluhkan gejala terkena virus korona. Terlebih bagi mereka yang usai berpergian dari luar negeri.

Tambah Dua RSUD Jadi Rujukan

Anggota Komisi VI DPR Subardi SH MH bersama Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun meninjau fasilitas kesehatan untuk penanganan virus korona di DIJ. Acara ini diselenggarakan di RSUD Dr Sardjito, kemarin (4/3).

Dalam masa resesnya itu, Subardi menyampaikan bahwa RSUD

Dr Sardjito merupakan rumah sakit yang sudah cukup canggih. Dan rumah sakit ini sudah memadai dalam hal pelayanan dan penanganan wabah virus korona.

Ia menyebutkan, wabah korona merupakan kasus yang harus ditangani bersama. Wakil rakyat asal Sleman ini pun berharap, pemerintah maupun swasta mau bersama-sama menangani kasus ini. "Ini merupakan persoalan bersama yakni bangsa. Semua berhak berperan untuk berpartisipasi dalam kepentingan kemanusiaan ini. Agar masyarakat tetap aman," tegasnya.

Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUP Dr Sardjito Andaru Dahesih Dewi menyampaikan, sesuai arahan dari Kemenkes untuk rumah sakit yang dijadikan rujukan, diminta komitmennya untuk siap melakukan tata laksana penanganan wabah korona. Ia menyebutkan, di DIJ bukan hanya RSUP Sardjito saja, tetapi juga RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Rencana akan ada tambahan dua rumah sakit lagi di DIJ yang sedang di persiapan untuk dijadikan sebagai RS rujukan, yakni RSUD Wates dengan alasan karena RS ini dekat YIA. Kemudian RSUD Wonosari. "Dengan begitu, dalam waktu dekat DIJ akan memiliki empat RS rujukan. Harapannya itu siap dan setara dengan pelayanan dan penanganan untuk virus korona sesuai panduan dari menteri kesehatan," jelasnya. (wia/lnu/cr1/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005